

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama, yaitu Kecerdasan Emosional, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Pegawai. Adapun subjek penelitian adalah seluruh pegawai DPMPTSP Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Kantor DPMPTSP Kota Tasikmalaya

Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

DPMPTSP memiliki tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang penanaman modal serta pelayanan terpadu satu pintu, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendorong iklim investasi yang kondusif di Kota Tasikmalaya

3.1.2 Visi dan Misi DPMPTSP Kota Tasikmalaya

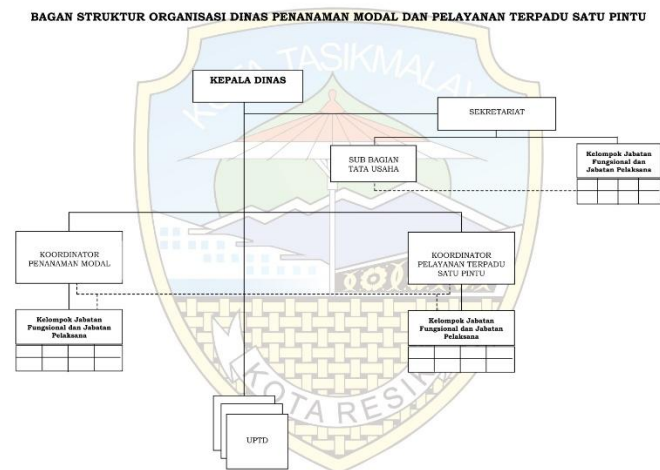
Visi: "Pelayanan Prima yang Berbudi dan Profesional Guna Terwujudnya Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Yang Cepat, Mudah, Transparan, Pasti Serta Terjangkau dan Kota Tasikmalaya Sebagai Tujuan Utama Investasi"

Misi: Mewujudkan Sistem Pelayanan Perijinan yang Efektif, Efisien, dan Transparan diantaranya :

- a. Memberdayakan SDM DPMPTSP Kota Tasikmalaya;
- b. Meningkatkan Investasi baru maupun perluasan investasi;

- c. Menyederhanakan persyaratan dan mempercepat proses pelayanan perizinan dan nonperizinan dalam rangka reformasi birokrasi dan peningkatan investasi;
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan informasi dan perizinan investasi;
- e. Meningkatkan legalitas usaha masyarakat;
- f. Menyusun data base perizinan yang valid dan akurat;
- g. Mengembangkan sistem informasi data berbasis TI (Teknologi Informasi)
- h. Mengendalikan perizinan dan non perizinan.

3.1.3 Struktur Organisasi



Sumber: Profile DPMPTSP Kota Tasikmalaya 2025

Gambar 3.1 Struktur Organisasi DPMPTSP Kota Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis serta melakukan generalisasi hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pengolahan data dalam format numerik serta analisisnya melalui teknik statistik. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dan menguraikan hubungan antarvariabel yang telah ditetapkan secara awal. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel spesifik melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian, diikuti oleh analisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan mengenai pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2019).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antara kecerdasan emosional dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Tasikmalaya. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert sehingga menghasilkan data numerik. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi penelitian merupakan tahapan penting dalam rangka menerjemahkan konsep abstrak menjadi indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Dengan kata lain, konsep variabel yang bersifat teoretis perlu dijabarkan menjadi dimensi dan indikator yang terukur agar dapat digunakan dalam instrumen penelitian berupa kuesioner. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang diteliti benar-benar dapat diamati, diukur, serta dianalisis secara statistik.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel utama, yaitu Kecerdasan Emosional, Kepuasan Kerja, dan Kinerja Pegawai. Masing-masing variabel memiliki dimensi dan indikator yang dikembangkan berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu, kemudian dituangkan ke dalam item pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecerdasan Emosional (X1)	Kemampuan pegawai DPMPTSP untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami dan berinteraksi secara efektif dengan emosi orang lain	<i>Self-awareness</i>	Menyadari emosi diri, memahami perasaan	Ordinal
		<i>Self-regulation</i>	Mengendalikan emosi negatif, kemampuan adaptasi	Ordinal
		<i>Motivation</i>	Optimisme, dorongan berprestasi	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepuasan Kerja (X2)	Perasaan positif atau evaluasi yang dimiliki pegawai DPMPTSP terhadap pekerjaannya, termasuk persepsi mengenai gaji, pekerjaan, pengawasan, hubungan dengan rekan kerja, dan kesempatan promosi	<i>Empathy</i>	Kemampuan memahami perasaan orang lain.	Ordinal
		<i>Social skills</i>	Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.	Ordinal
		Gaji	Kesesuaian gaji dengan beban kerja	Ordinal
		Pengawasan	Kualitas kepemimpinan dan bimbingan.	Ordinal
		Pekerjaan	Variasi, tantangan, dan makna pekerjaan.	Ordinal
		Rekan kerja	Hubungan sosial dan kerja sama.	Ordinal
		Promosi	Kesempatan pengembangan karir.	Ordinal
		Kualitas	Ketelitian dan ketepatan hasil kerja	Ordinal
		Kuantitas	Jumlah output sesuai target.	Ordinal
Kinerja Pegawai (Y)	Tingkat pencapaian tugas dan tanggung jawab yang diukur dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, serta hubungan interpersonal dalam menyelesaikan pekerjaan			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Ketepatan waktu	Penyelesaian pekerjaan sesuai jadwal.	Ordinal
		Efektivitas	Pemanfaatan sumber daya secara optimal.	Ordinal
		Hubungan interpersonal	Kerja sama dan hubungan harmonis.	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mencapai tujuan penelitian yang ditetapkan, maka dilakukan suatu pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, di mana jawaban tersebut akan digunakan untuk kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019:199). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh pegawai DPMPTSP Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan jenis sumbernya, data penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner

kepada seluruh pegawai DPMPTSP Kota Tasikmalaya yang berjumlah 31 orang. Data primer digunakan untuk mengetahui secara langsung pengaruh variabel Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Kuesioner dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian kuantitatif, yang menekankan pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai DPMPTSP Kota Tasikmalaya yang berjumlah 31 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan terbatas, maka teknik penentuan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

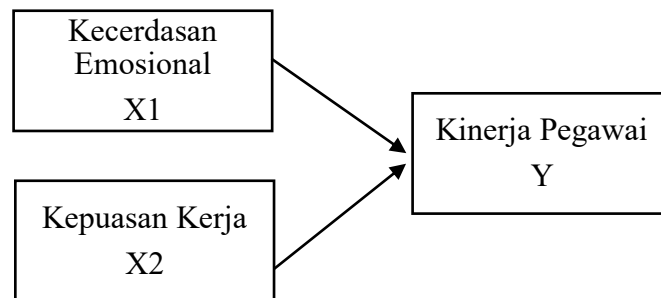
Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila ukuran populasi kurang dari 50 orang atau ketika peneliti menghendaki tingkat generalisasi yang lebih akurat dengan tingkat kesalahan yang sangat minimal. Teknik sampling jenuh juga dikenal sebagai census sampling, karena seluruh elemen populasi diikutsertakan dalam proses pengambilan sampel (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 responden, yang merupakan seluruh pegawai DPMPTSP Kota Tasikmalaya.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) dalam hal ini:

- Variabel independen: Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja
- Variabel dependen: Kinerja Pegawai

Secara sederhana, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada karakteristik penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hubungan prediktif antarvariabel laten serta melibatkan model penelitian yang relatif kompleks. Selain itu, PLS-SEM dianggap sesuai karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel yang diukur melalui sejumlah indikator tanpa mensyaratkan asumsi distribusi data yang ketat, sehingga efektif digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel yang terbatas dan bersifat eksploratif.

PLS-SEM merupakan pendekatan pemodelan persamaan struktural berbasis varians yang membangun variabel laten melalui proses pembobotan terhadap indikator-indikator pengukurnya, serta digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi variabel endogen dalam suatu model penelitian (Hair et al., 2017). Oleh karena itu, penerapan PLS-SEM dalam penelitian ini diarahkan untuk menganalisis hubungan struktural antarvariabel, menilai kemampuan prediktif

model, serta memastikan bahwa konstruk yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas pengukuran.

Analisis PLS-SEM dalam penelitian ini mencakup dua tahapan utama, yaitu:

1. Evaluasi *measurement* model (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk
2. Evaluasi struktural model (*inner model*) untuk menguji hubungan antarvariabel laten serta kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dari kedua tahapan analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.2.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, maupun piktogram ((Sugiyono, 2019: 226).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dengan cara menghitung nilai rata-rata (mean) dari setiap variabel serta dari seluruh sampel yang diteliti. Langkah ini bertujuan untuk memahami bagaimana Kecerdasan Emosional dan Kepuasan Kerja pada Kinerja Pegawai DPMPTSP Kota Tasikmalaya

Untuk menganalisis setiap pernyataan pada kuesioner, tahap awal yang dilakukan adalah menghitung frekuensi jawaban responden pada setiap kategori

pilihan yang tersedia. Setelah frekuensi masing-masing kategori diperoleh, kemudian dihitung jumlah keseluruhan jawaban untuk setiap pernyataan. Tahap berikutnya yaitu menyusun garis kontinum yang digunakan sebagai alat untuk menafsirkan hasil data. Sebelum garis kontinum dibuat, peneliti terlebih dahulu menghitung Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{(\text{Indeks Maksimum} - \text{Indeks Minimum})}{\text{Jumlah Kategori Pernyataan}}$$

Perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) ini memberikan dasar untuk interpretasi yang lebih terstruktur terhadap hasil rata-rata jawaban. Sebagai contoh, jika indeks minimum adalah 1 dan indeks maksimum adalah 5, maka perhitungannya dilakukan sebagai berikut:

- Indeks Minimum : 1
- Indeks Maksimum : 5
- Interval : $5 - 1$
- Jarak Interval : $(5 - 1) : 5 = 4 : 5 = 0,8$

Setelah menghitung NJI, hasil rata-rata dari jawaban dapat dianalisis dengan mengacu pada kategori yang terdapat dalam tabel kontinum, sehingga memudahkan peneliti dalam menilai setiap indikator. Berikut adalah kategori skala yang digunakan:

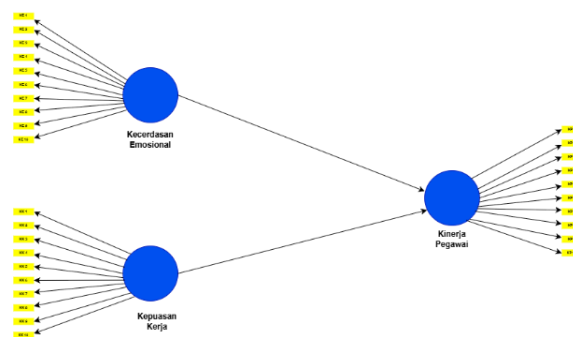
Tabel 3. 2 Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Cukup Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

3.2.5.2 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menerapkan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang diolah menggunakan *software* SmartPLS. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada kemampuannya dalam menguji dan mengestimasi hubungan kausal antarvariabel dengan menggabungkan analisis jalur (*path analysis*) dan analisis faktor (Suhardi, 2019).

Evaluasi dalam PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian Model Struktural (*Inner Model*) untuk menganalisis hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

**Gambar 3. 3 Model Pengukuran PLS**

3.2.5.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk mengevaluasi tingkat validitas dan reliabilitas instrumen dalam mengukur konstruk atau variabel laten. Proses penilaiannya diawali dengan uji validitas konstruk yang mencakup validitas konvergen dan validitas diskriminan. Setelah itu, dilakukan pengujian reliabilitas melalui nilai composite reliability (Suhardi, 2019)

Suatu model pengukuran dinyatakan baik apabila memenuhi kriteria berikut (Suhardi, 2019)

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diwakilinya. Pengujiannya didasarkan pada dua indikator utama:

1. *Outer Loading* (Faktor Muatan)

Menunjukkan besarnya korelasi antara indikator dengan variabel laten. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$. Namun, pada penelitian tahap awal pengembangan skala, nilai antara 0,50–0,60 masih dapat diterima.

2. *Average Variance Extracted* (AVE)

AVE menunjukkan rata-rata varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk. Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai $AVE \geq 0,50$, yang berarti varians yang dijelaskan konstruk lebih besar dibandingkan varians kesalahan (error).

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas secara empiris dari konstruk lainnya.

Pengujian yang direkomendasikan adalah Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai HTMT < 0,90 (Suhardi, 2019: 42).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen penelitian. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut (Suhardi, 2019: 42):

1. Composite Reliability (CR)

Merupakan ukuran reliabilitas yang lebih direkomendasikan dalam PLS-SEM. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $CR \geq 0,70$.

2. Cronbach's Alpha

Digunakan sebagai penguat atau konfirmasi tambahan. Pada penelitian eksploratori, nilai antara 0,60–0,70 masih dapat diterima.

3.2.5.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tahap berikutnya dilakukan setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Model struktural (*Inner Model*) digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh antarvariabel laten dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk memperoleh nilai signifikansi hubungan antarvariabel (Suhardi, 2019: 52).

3.2.5.4.1 Pengujian Kemampuan Prediksi

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel endogen (terikat) mampu dijelaskan oleh variabel eksogen (bebas) dalam model. Nilai R^2 menggambarkan tingkat kekuatan model dalam menjelaskan variansi konstruk dependen. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- 0,75 menunjukkan kategori kuat
- 0,50 menunjukkan kategori moderat
- 0,25 menunjukkan kategori lemah

b. *Effect Size* (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Nilai f^2 diinterpretasikan sebagai berikut:

- 0,02 menunjukkan pengaruh kecil
- 0,15 menunjukkan pengaruh sedang
- 0,35 menunjukkan pengaruh besar

c. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan salah satu ukuran *goodness of fit* yang digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM). SRMR mengukur rata-rata perbedaan antara matriks korelasi yang diamati dengan matriks korelasi yang diprediksi oleh model. Semakin kecil nilai SRMR, maka semakin baik tingkat kesesuaian model dengan data penelitian.

Model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian yang baik apabila nilai SRMR kurang dari 0,010 ($< 0,010$). Nilai SRMR yang rendah menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel dengan baik sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.2.5.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai Koefisien Jalur (*Path Coefficient*) yang diperoleh dari hasil estimasi PLS. Tingkat signifikansinya ditentukan melalui prosedur *bootstrapping* (Suhardi, 2019: 5). Proses bootstrapping menghasilkan nilai koefisien jalur serta nilai t-statistik untuk setiap hubungan antarvariabel dalam model.

a. Path Coefficient

Koefisien jalur menunjukkan arah dan besarnya pengaruh antarvariabel laten. Nilai koefisien yang positif menandakan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

b. Keputusan Hipotesis

Hipotesis dinyatakan diterima apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Nilai t-statistik $\geq 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% (uji dua sisi).
2. Nilai P-value $< 0,05$.

3.2.5.5 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil merupakan tahap penjelasan atas temuan statistik sekaligus penegasan bahwa konstruk yang dikembangkan telah sesuai dengan model yang paling tepat (Suhardi, 2019: 5). Uraian interpretasi meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Evaluasi validitas dan reliabilitas indikator pada setiap variabel dalam *Outer Model*.
- b. Analisis hubungan antarvariabel laten serta besarnya pengaruh dalam Inner Model.
- c. Pengujian signifikansi jalur hubungan antarvariabel.

Pada tahap ini, akan dijelaskan makna dari nilai outer loading, path coefficient, R^2 , t-statistics, dan p-value, serta dikaitkan dengan kondisi pegawai di DPMPTSP Kota Tasikmalaya. Selain itu, diagram *Outer Model* dan *Inner Model* akan disajikan sebagai ilustrasi visual guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.